

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ekonomi dan bisnis yang terjadi saat ini menyebabkan persaingan yang ketat bagi setiap perusahaan. Salah satu hal yang penting dilakukan perusahaan adalah perusahaan harus mampu bersaing dan bertahan dalam persaingan bisnis yang tinggi serta harus diimbangi dengan pemikiran kritis dan pemanfaatan sumber daya manusia yang optimal. Dengan adanya persaingan, perusahaan dituntut harus semakin maju dan meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pada dasarnya pendirian suatu perusahaan pasti memiliki tujuan, tujuan tersebut dapat dikategorikan untuk jangka pendek ataupun jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan berusaha untuk mengoptimalkan keuntungan, sedangkan dalam jangka panjang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Setiawati & Lim, 2018). Nilai perusahaan menjadi fokus utama bagi para pemilik perusahaan, karena nilai perusahaan dapat menggambarkan prospek masa depan yang tercermin dari kinerja perusahaan tersebut. Sebelum investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, investor akan mencari informasi mengenai perusahaan yang akan diinvestasikan dan menilai perusahaan mana yang lebih menguntungkan bagi investor.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting dilakukan oleh setiap perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi akan digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan investasi. Tingginya nilai perusahaan tentu dapat memberikan kesejahteraan dan kemakmuran bagi para pemegang saham karena investor akan mendapatkan pengembalian yang tinggi. Nilai perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek, salah satunya adalah harga saham. Harga pasar saham yang tercermin di bursa efek dapat dijadikan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan, karena semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Dan adapun pendekatan yang dipakai untuk memperkirakan nilai perusahaan itu sendiri dengan *Price to Book Value* (PBV). Salah satunya dapat dilihat pada sub sektor perbankan, dimana harga saham yang rendah dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Seperti tabel dibawah ini dapat dilihat nilai perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Tabel 1.1

PBV Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI Tahun 2017-2021

No.	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1.	PT Bank Central Asia. Tbk	4,03	4,18	4,68	4,47	4,39
2.	PT Bank Negara Indonesia. Tbk	1,83	1,49	1,17	1,03	1,00
3.	PT Bank Rakyat Indonesia. Tbk	2,67	2,44	2,60	2,57	1,73
4.	PT Bank Danamon Indonesia. Tbk	1,70	1,74	0,85	0,70	0,51
5.	PT Bank Tabungan Negara. Tbk	1,78	1,78	2,85	2,72	3,05

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimulai dari tahun 2019 mengalami penurunan harga saham dan turunnya nilai perusahaan (PBV). Hal ini merupakan dampak yang terjadi dari adanya pandemi COVID 19 dan tentunya hal ini akan membuat keraguan pada pemegang saham terhadap perusahaan, dimana pemegang saham akan beranggapan bahwa pengembalian yang diterima akan semakin kecil. Jika hal tersebut terjadi terus menerus maka akan menjadi penyebab kerugian perusahaan. Maka diharapkan pada tahun-tahun berikutnya semua perusahaan yang terdampak akibat adanya COVID-19 dapat bangkit dan bisa meningkatkan kembali kinerja perusahaan.

Dikutip dari Kontan.co.id PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat, jumlah investor pasar modal telah mencapai 8,85 juta per akhir Mei 2022. Angka ini meningkat sekitar 18% dibanding jumlah investor pasar modal per akhir 2021 yang sebanyak 7,49 juta. Oleh karena itu banyak investor baru yang mencoba berinvestasi di berbagai sektor di pasar modal, salah satunya sektor finansial khususnya perbankan. Perbankan dipilih karena saham-saham perbankan memiliki prospek yang bagus untuk jangka panjang.

Investor dapat menilai keberhasilan suatu perusahaan dengan mengukur kinerja perusahaan dari laporan keuangan tahunannya. Oleh karena itu, perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk melaporkan kinerjanya secara periodik termasuk perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor,

antara lain profitabilitas, *Free Cash Flow*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai sumber kegiatan. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan yaitu dengan *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam kegiatan operasional untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan asset yang dimiliki oleh perusahaan (Aulia & Riyandi, 2018). Sebelum calon investor mengambil keputusan investasi, mereka harus melihat *Return on Assets (ROA)* perusahaan untuk mengetahui seberapa besar investasi yang dilakukan ke perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi *Return on Assets (ROA)*, maka semakin tinggi pula hasil yang dicapai serta semakin efisien dan efektif penggunaan aset dalam perusahaan (Hendrich, 2021). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Istri Wahyuniasanti & Mertha, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksono & Fitriati, 2022) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Free Cash Flow*. Menurut Brigham dan Houston (2006) *Free Cash Flow* adalah arus kas bebas perusahaan yang ditujukan untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun kreditur, terpisah dari arus kas yang digunakan perusahaan untuk

menjalankan usahanya, dan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam mengembalikan keuntungan para investor. Perusahaan dengan tingkat arus kas bebas yang tinggi cenderung memperoleh pengembalian yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan tingkat arus kas bebas yang rendah (Vogt dan Vu, 2000). Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, arus kas bebas harus dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Widiastari & Yasa, 2018) menyatakan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi & Wijaya, 2022) yang mengungkapkan bahwa *Free Cash Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut (Yanti & Darmayanti, 2019), ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan berkembang sedemikian rupa sehingga menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan, yang ditentukan oleh penjualan, ekuitas atau total aset perusahaan. Perusahaan besar memiliki pemangku kepentingan yang lebih luas, sehingga kebijakan perusahaan besar memiliki dampak yang lebih besar pada kepentingan bersama daripada kebijakan perusahaan kecil. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Widiastari & Yasa, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anisa dkk., 2022) yang

mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham juga dapat mencerminkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil oleh perusahaan apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen atau dijadikan saldo laba untuk membiayai investasi masa depan (Ovami & Nasution, 2020). Dividen menjadi salah satu alasan investor berinvestasi karena dividen merupakan pengembalian investasi yang telah ditanamkan di perusahaan.

Semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi, maka permintaan saham akan meningkat. Jika permintaan saham meningkat maka hal tersebut dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Dalam penelitian ini, DPR (Dividend Payout Ratio) digunakan sebagai ukuran kebijakan dividen perusahaan. *Dividend payout ratio* (DPR) adalah rasio yang membandingkan dividen per saham dengan laba per saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai indikator untuk mengukur kebijakan dividen, karena dapat digunakan untuk mengetahui apakah tingkat dividen yang dibayarkan kepada investor atau pemegang saham sudah cukup baik dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tamba dkk., 2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Efesia Putri, 2022) mengungkapkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan dikarenakan terdapat fenomena dan perbedaan pendapat mengenai hasil penelitian-penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Berdasarkan hal itu, maka pada penelitian ini berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI 2017-2021)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
2. Apakah *Free Cash Flow* suatu perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
3. Apakah ukuran perusahaan suatu perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
4. Apakah kebijakan dividen suatu perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan di sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
2. Menganalisis dan menguji pengaruh *Free Cash Flow* terhadap nilai perusahaan di sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
3. Menganalisis dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan di sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
4. Menganalisis dan menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan di sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan tambahan oleh instansi perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan guna menarik minat investor agar menanamkan modalnya.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan standar perusahaan dalam mengelola profitabilitas, *Free Cash Flow*, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen sesuai aturan yang berlaku.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian ilmu pengetahuan mengenai profitabilitas, *Free Cash Flow*, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.